

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial dimana ia dituntut untuk melakukan interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Santoso (2010: 156) mengemukakan bahwa: “Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain”. Interaksi sosial akan terjadi apabila ada komunikasi. Menurut Effendy (2003:28) bahwa “Komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan individu kepada individu lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya”. Komunikasi juga merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama yang perlu dikembangkan pada diri siswa sehingga kemampuan interaksi sosial siswa dapat berkembang secara optimal. Kemampuan interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting bagi individu, dimana siswa dapat bergaul dengan individu lain diantaranya teman sebaya, guru, orang tua, atau orang yang lebih dewasa disekitar lingkungannya, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dilingkungan masyarakat.

Sebagaimana dikatakan oleh Ali & Mohammad Asrori (dalam Djannah, 2011: 147) bahwa “Interaksi sosial individu terbagi menjadi tiga yaitu, interaksi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah”. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga karena di lingkungan sekolah individu akan mengenal individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Interaksi yang terjadi di lingkungan

sekolah meliputi hubungan dan komunikasi yang terjadi antara siswa, guru dan tenaga administrasi.

Kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial antar siswa yang satu dengan siswa yang lain, antar siswa dengan guru, dan antar siswa dengan petugas sekolah tidak sama. Siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial tinggi akan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan ia tidak akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan individu lain. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dan benar, agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, menemukan solusi konflik, serta membentuk jiwa sosial terhadap sesama teman antara lain rasa empati, simpati, saling kerja sama, saling menolong, dan memberi antar teman.

Berdasarkan pengamatan selama dua bulan melaksanakan PPL di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, terdapat berbagai macam sikap sosial pada anak. Hal ini terbukti dengan adanya anak yang betul-betul memiliki interaksi sosial, ada juga yang egois, tidak mau bekerja sama, tidak menghargai orang lain dan suka menyendiri. Hal ini diperkuat dengan laporan dari salah-satu guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa siswa kelas VII masih terlihat pasif dalam kegiatan belajar mengajar, seperti : sikap siswa yang terkesan pasif pada saat jam pelajaran berlangsung, terdapat siswa yang takut berkomunikasi dengan guru-guru pada saat belajar mengajar berlangsung. Salah satu faktor penyebab siswa takut berkomunikasi dengan guru pada saat jam pelajaran berlangsung yakni tidak percaya diri, takut salah dan ditertawakan oleh teman. Sehingga dapat menghambat proses bergaul siswa dan proses menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam hal

ini guru BK sudah melakukan penyebaran angket dikelas untuk mendeteksi masalah-masalah yang dialami oleh siswa akan tetapi guru BK belum memberikan Treatment kepada siswa yang mengalami masalah, terutama masalah rendahnya interaksi sosial. Dalam bimbingan dan konseling terdapat banyak sekali strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi masalah rendahnya interaksi sosial siswa dilingkungan sekolah adalah melalui permainan kelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dapat saling terbuka, selalu merasa rendah diri bahwa manusia itu sama dan tidak ada yang sempurna serta siswa mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Menurut Freeman & Munandar (dalam Ismail, 2009: 27) bahwa “Permainan merupakan suatu aktifitas yang membantu individu mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional”, online (<http://belajarpsikologi.com/metode-permainan-dalam-pembelajaran>) di akses pada tanggal 6 Maret 2014. Sedangkan pengertian kelompok menurut Sprott (1999: 8) bahwa “beberapa individu yang bergaul satu dengan yang lainnya”.

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa permainan kelompok adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh beberapa individu untuk mencari kesenangan yang dapat membentuk proses kepribadian individu dan membantu untuk mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Untuk mengetahui pengaruh permainan kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial siswa, maka dilakukan penelitian yang berjudul:

“ Pengaruh Permainan Kelompok terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Interaksi sosial siswa masih rendah sehingga berpengaruh terhadap proses belajar
- 1.2.2 Terdapat siswa terlihat pasif dan takut berkomunikasi dengan guru-guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 1.2.3 Masih terdapat berbagai macam sikap sosial pada siswa (egois, tidak mau bekerja sama, tidak menghargai orang lain dan suka menyendiri).

1.3 Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh permainan kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial dilingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna memberikan informasi tentang pengaruh permainan kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial siswa dalam bidang sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang kemampuan interaksi sosial siswa di sekolah tersebut.
- b. Dapat mendorong siswa untuk berinteraksi sosial dengan baik antar individu dengan individu lainnya ataupun dengan kelompoknya.
- c. Dapat memberikan pengalaman serta manfaat bagi peneliti tentang pengaruh permainan kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial siswa di sekolah tersebut.